

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Religiusitas merupakan hal sentral dalam kehidupan setiap manusia, tidak terkecuali pada siswa. Religiusitas bagi siswa perlu dibentuk dan ditingkatkan dengan baik agar terciptanya insan yang cerdas dan bertakwa. Religiusitas tidak sebatas berhubungan dengan agama yang teraplikasikan pada tingkat ibadah seseorang, namun juga terkait dengan kepribadian dan moral seseorang.

Siswa yang memiliki religiusitas yang baik, ia akan menciptakan suasana dan dinamika kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Agama adalah tuntunan fundamental yang dianugerahkan kepada manusia sebagai landasan kehidupan untuk senantiasa bertakwa kepada Sang Maha Kuasa dan memelihara serta menjaga alam semesta dari kerusakan yang diakibatkan oleh hawa nafsu manusia. Agama memfasilitasi manusia untuk senantiasa berlaku baik dan sesuai kebenaran (Alfan, 2011: 253). Dalam membentuk religiusitas pada siswa, salah satu cara yang bisa dioptimalkan yakni dengan cara bimbingan, terutama dalam agama Islam dikenal dengan adanya bimbingan Islam.

Bimbingan Islam merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara sistematis, kontinu, dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah beragama individu dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat

di dalam kandungan Al-Qur'an dan hadist dalam kehidupan sehari-hari (Surya, 2003: 22). Bimbingan Islam mampu membiasakan siswa dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa akan terbiasa dan terbentuknya akhlakul karimah dan keimanan dalam diri. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan bimbingan Islam, diperlukan pembiasaan yang diterapkan dalam sistematika bimbingan Islam, agar nilai dan tujuan dalam bimbingan Islam dapat terwujud dan terserap dengan baik di dalam diri seorang siswa.

Pembiasaan merupakan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan dan adat dalam diri. Semakin banyak pengalaman positif yang didapat siswa, maka semakin banyak pula unsur positif dan agamis dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama yang diterimanya (Berlianti, 2020: 3)

MAN 1 Serang sebagai lembaga sekolah yang terdapat di Kabupaten Serang memiliki problematika religiusitas pada siswanya, terutama bagi siswa-siswi baru. Problematika tersebut mulai dari rendahnya pemahaman siswa akan agama, kurangnya tingkat ibadah yang dilakukan, akhlak yang masih perlu dibenahi, dan juga kesadaran diri yang masih rendah. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan, baik bagi siswa tersebut, maupun bagi lembaga sekolah.

Religiusitas siswa yang kurang baik akan mengganggu kedekatan siswa-siswi MAN 1 Serang terhadap agamanya yang tentunya menjadi hal yang harus dibenahi secara optimal. Selain itu pula, tentunya berpengaruh terhadap hubungannya dengan sesama, karena religiusitas tidak hanya sebatas mengenai praktik ibadah,

melainkan terikat pula pada dinamika kehidupan sosial manusia sehari-hari, khusus dalam hal kebaikan.

Problematika religiusitas yang dialami oleh siswa MAN 1 Serang, disinyalir karena siswa-siswi tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, sehingga tingkat pemahaman dan pembelajaran yang mereka terima akan agama sangat bervariasi, dan juga karena faktor keluarga serta lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, MAN 1 Serang meluncurkan sebuah strategi guna menanggulangi problematika tersebut, yakni bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa.

Program bimbingan Islam ini diluncurkan selain untuk meningkatkan religiusitas siswa, juga bertujuan untuk menciptakan para siswa MAN 1 Serang tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual, melainkan memiliki akhlak mulia dan senantiasa beriman serta bertakwa kepada Sang Maha Kuasa, Allah Swt.

Melihat tinjauan di atas, menunjukkan adanya beberapa poin yang mengundang keingintahuan untuk mengulik bagaimana program bimbingan Islam yang diterapkan di MAN 1 Serang, apa saja bimbingan-bimbingan yang diterapkan, siapa saja yang berperan dan bagaimana hasil dari bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan di MAN 1 Serang. Oleh karena itu, perlunya kajian mengenai Proses Bimbingan Islam dalam Program Pembiasaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 1 Serang. Dalam hal ini, kajian penelitian dibatasi pada proses bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan yang diterapkan di MAN 1 Serang.

B. Fokus Penelitian

Religiusitas bagi siswa merupakan kebutuhan utama dalam diri siswa. Oleh karena itu, MAN 1 Serang meluncurkan kebijakan bimbingan Islam dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa MAN 1 Serang. Oleh karenanya, peneliti terundang untuk mengulik bagaimana proses bimbingan Islam dalam program pembiasaan yang diterapkan di sekolah MAN 1 Serang. Berdasarkan pemaparan tersebut, fokus penelitian pada kajian ini yaitu:

1. Apa saja bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 1 Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 1 Serang?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 1 Serang?

C. Tujuan Penelitian

Meninjau dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui apa saja bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 1 Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 1 Serang.

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 1 Serang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini secara akademis diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap bimbingan Islam, terutama yang berkaitan dalam peningkatan religiusitas bagi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan dalam memperbanyak referensi dalam penelitian di masa mendatang dan sebagai bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, serta dapat memberi kontribusi kepada pihak-pihak tertentu dalam memberikan layanan bimbingan Islam dan juga memperkaya khazanah keilmuan pada jurusan bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya pihak sekolah dalam memberikan pelayanan dan kebijakan yang optimal kepada siswa. Dan bagi siswa, adanya Bimbingan Islam dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas ini dapat menstimulus siswa untuk selalu meningkatkan religiusitas dirinya, sehingga ia tidak hanya memiliki pengetahuan umum atau cerdas intelektual, melainkan memiliki

pemahaman agama yang baik serta akhlak dan moral yang mulia, agar kelak ia menjadi teladan yang baik di masyarakat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Bimbingan Islam bukanlah kali pertama dilakukan. Telah banyak para peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai Bimbingan Islam. Kendati penelitian Islami telah banyak dilakukan, namun bukan berarti penelitian mengenai Bimbingan Islam menjadi monoton dan tidak menarik, melainkan penelitian mengenai Bimbingan Islam masih banyak aspek yang menarik dan unik yang bisa menjadi kajian penting yang berguna bagi kehidupan.

Bimbingan yang dimaksud pada kajian ini ialah Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Sekolah. Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang kini dilakukan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2019) yang meneliti mengenai Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasyarakatan. Zulkifli mengungkapkan bahwa bimbingan Islam memberikan penanaman nilai-nilai kedamaian hidup yang berpengaruh kepada ketenangan jiwa seseorang. Seseorang akan tertanam jiwa ketenangan apabila dalam dirinya telah yakin bahwa Allah lah Tuhan Sang Penguasa Alam, yang memiliki segala kekuasaan dan kehendak mutlak, pemberi kebijakan terbaik dan maha penyayang, sehingga individu akan menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan

dan ketenangan. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Bimbingan Islam memiliki manfaat yang baik dalam peningkatan ketenangan jiwa bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Dalam hal ini, Bimbingan Islam menstimulus warga binaan untuk selalu mendekatkan diri kepada Sang Maha Kuasa agar senantiasa mendapatkan ketenangan dalam menjalani kehidupan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anjar Sari (2019) yang meneliti tentang Layanan Bimbingan Konseling Islami Dalam Membantu Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Guppi Banjit Way Kanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Anjar Sari mengungkapkan bahwa bimbingan Islam memberikan dampak yang positif dalam pembentukan dan peningkatan akhlak peserta didik. Peserta didik dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam menjalani kehidupan, sehingga mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan akhlak yang mulia. Melalui bimbingan Islam ini, koridor keislaman setidaknya tertanam dalam diri peserta didik, sehingga ia mampu memahami bagaimana perilaku yang baik, dan yang tidak seharusnya dilakukan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nashih 'Ulwan Az Zuhdi (2017) mengenai Bimbingan Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah (Demangan Baru, Gondokusuman, Yogyakarta). Nashih mengungkapkan bimbingan Islam yang dilakukan kepada santri sangat berpengaruh terhadap akhlak para santri. Hal tersebut

dapat ditinjau dari perubahan sikap dan perilaku para santri sehari-hari yang terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan sangat bermanfaatnya bimbingan Islam, dan tentunya pembahasannya tidak selesai dalam satu atau dua pembahasan. Dalam penelitian yang dikaji pada pembahasan ini, poin menarik terletak pada program pembiasaan, di mana bimbingan Islam tidak selesai pada satu atau dua kali perlakuan, melainkan dijalankan secara berulang-ulang, mulai dari peserta didik menapaki lingkungan sekolah, hingga ia lulus dari lembaga sekolah. Hal tersebut diharapkan agar stimulus yang diterima oleh peserta didik mampu menerap dalam diri peserta didik, sehingga tidak selesai pada satu waktu, melainkan dapat teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara berkelanjutan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Religiusitas bagi siswa merupakan kebutuhan penting di dalam dirinya. Membentuk dan mengembangkan religiusitas yang baik bagi siswa salah satunya ialah melalui bimbingan Islam. Bimbingan Islam merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara sistematis, kontinu, dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah beragama individu dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist dalam kehidupannya sehari-hari (Surya, 2003: 22).

Tujuan bimbingan Islam pada dasarnya membantu mewujudkan orang yang dibimbing menjadi manusia seutuhnya agar mampu hidup selaras dengan hukum-hukum Islam sehingga mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mewujudkan diri orang yang dibimbing sebagai manusia seutuhnya, artinya menjadikannya hidup sebagaimana ia melakukan perjanjian sebelum dirinya dilahirkan ke dunia, yakni menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa, menjadi khalifah terbaik di bumi dan berperan sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk yang berbudaya (Musnawar, 1992: 32).

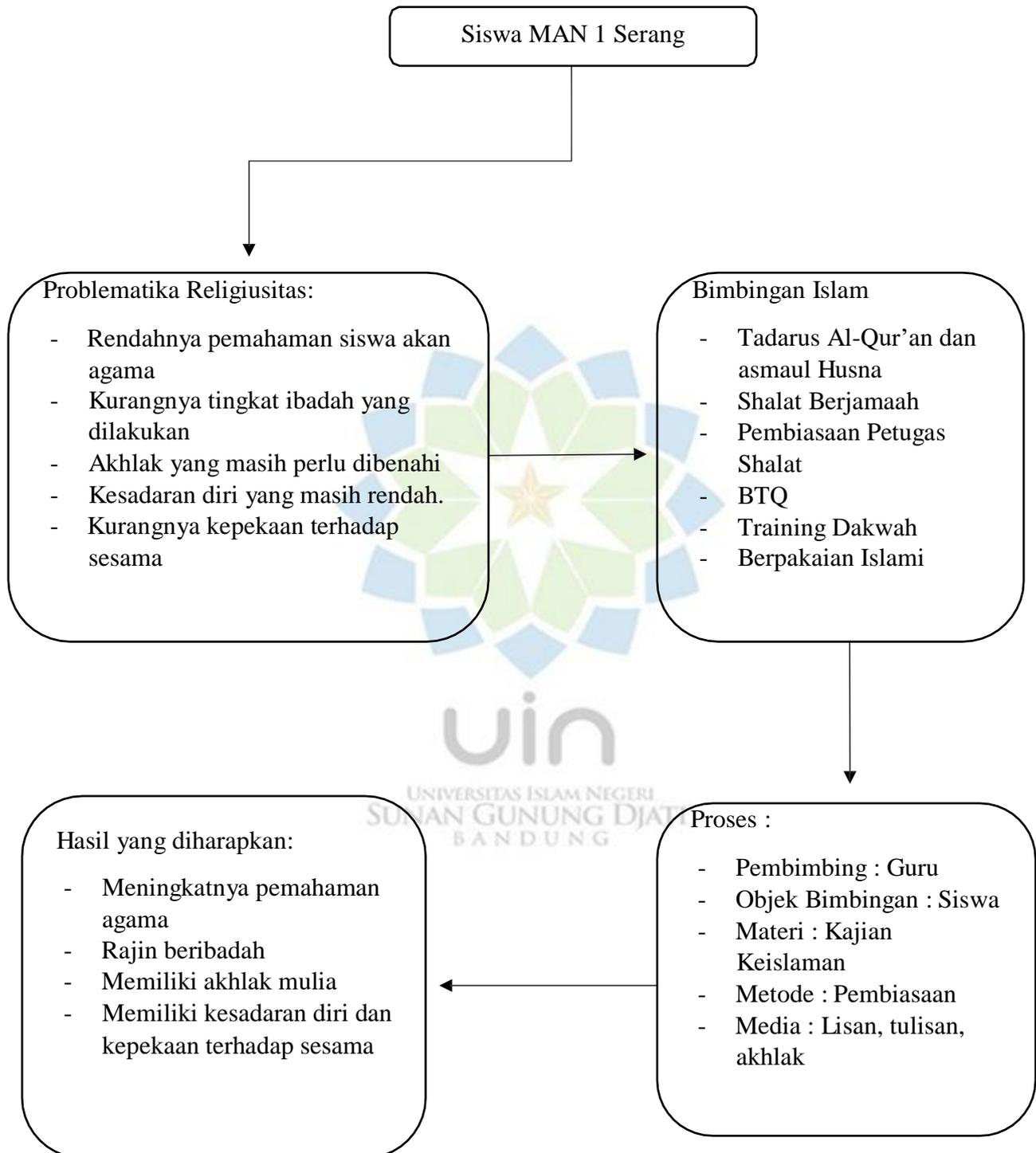
Kajian ini, memuat bimbingan Islam yang dikolaborasikan dengan program pembiasaan, di mana pembiasaan merupakan rangsangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga rangsangan tersebut dapat tertanam dalam diri seseorang (Rohman, 2012: 165). Pembiasaan ini menjadi strategi jitu untuk membentuk nilai-nilai baru dalam diri seseorang, ataupun membentuk kepribadian baru, dari kepribadian yang kurang baik, menjadi pribadi yang positif. Salah satu pencapaian yang bisa diraih ialah meningkatkan religusitas siswa.

Religusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri manusia yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama, atau dengan kata lain hubungan manusia dengan Sang Maha Kuasa yang terwujud dalam sikap batin jiwanya yang terealisasikan dan tampak dalam tingkat ibadah yang dilakukan serta tercermin dalam sikap dan kehidupan sehari-harinya (Fidayanti, 2015: 204).

Religiusitas dalam diri manusia merupakan hal pokok yang harus tertanam baik dalam diri. Religiusitas aspek yang mendorong manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, dan juga menyayangi sesama, terutama pada diri siswa sebagai generasi muda, religiusitas harus tertanam baik dalam diri karena diri siswa masih diambang kelabilan dan belum memiliki keteguhan dalam mempertahankan suatu keyakinan. Terlebih pada zaman yang kian kompleks yang berisikan warna warni problematika.



2. Landasan Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Serang yang berlokasi di Desa Kedayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Peneliti melakukan penelitian di objek ini dikarenakan tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian dan adanya relevansi kajian jurusan dengan objek penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian pada kajian ini ialah mengenai dinamika bimbingan dan pendidikan yang terdapat di sekolah. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para pelakunya. Paradigma menunjukkan pada mereka terhadap apa yang penting, absah, dan masuk akal. Selain itu, paradigma juga bersifat normatif yang menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan eksistensial (Mulyana, 2003: 9).

Paradigma pada kajian ini lebih mengarah kepada paradigma interpretif yang menganggap bahwa individu melihat dan membangun realitas sosial secara aktif dan sadar, sehingga individu pasti memiliki pemaknaan pada suatu peristiwa, atau secara sederhana realitas sosial merupakan serangkaian interaksi antarpelaku sosial dalam lingkungannya. Di dalam paradigme interpretif, ilmu pengetahuan dianggap sebagai cara untuk memahami suatu peristiwa. Jika dipahami, ada tiga prinsip dasar dalam paradigma interpretif, yakni pertama individu menyikapi peristiwa yang ada di lingkungannya berdasarkan makna yang ada dalam dirinya. Kedua, makna

terbentuk karena adanya interaksi sosial yang terjalin dalam lingkungan. Dan ketiga, makna yang didapat tersebut akan dipahami dan dimodifikasi oleh individu melalui proses interpretif yang juga berkaitan dengan hal-hal lain yang dihadapinya diwaktu kemudian (Hanafie, 2007: 167).

Berdasarkan pandangan tersebut, individu dianggap bukanlah peran yang pasif, melainkan aktif dan memiliki peran untuk secara aktif memahami situasi dan kondisi di sekitarnya. Melalui paradigma ini, peneliti akan dapat memahami bagaimana dinamika proses bimbingan Islam yang terdapat di MAN 1 Serang melalui objeknya secara langsung, ikut berinteraksi dan memahami makna dari dinamika tersebut.

Peneliti melakukan pengkajian terhadap dinamika yang terjadi secara nyata di MAN 1 Serang sebagai objek tempat penelitian. Penelitian ini memfokuskan terhadap pemberian bimbingan yang dilakukan di sekolah. Dinamika yang terjadi menjadi daya tarik, sehingga pendekatan yang dilakukan pun pada kajian ini ialah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menggambarkan bagaimana dinamika proses bimbingan Islam yang termuat di dalam program pembiasaan di MAN 1 Serang, dan dituangkan dalam bentuk kata-kata, mulai dari proses bimbingan, siapa saja yang berperan, materi yang diberikan, hingga metode dan media yang digunakan dan juga hasil yang didapat, sehingga dinamika proses akan tergambarkan secara luas dan menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rahmat (2009: 2-3) bahwa penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

3. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian terhadap perihal yang terdapat di MAN 1 Serang ini merupakan penelitian terhadap dinamika sosial terkait Bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif. Dengan metode tersebut, peneliti membuat suatu gambaran dengan meneliti dinamika proses dan laporan terperinci dari pandangan narasumber, mulai dari prosesnya, siapa saja yang berperan, materi yang diberikan, hingga media dan metode yang digunakan, dan juga hasil yang didapat dari adanya bimbingan Islam yang kemudian dipelajari dalam sebuah situasi alami dan dideskripsikan secara rinci sesuai dengan dinamika realita yang ada.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif. Hal demikian karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga data yang dibutuhkanpun tentunya berupa data kualitatif yang tersaji dalam bentuk kata verbal, baik didapatkan melalui membaca deskripsi, cerita dokumentasi, hingga dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Data-data yang terkait dalam penelitian ini ialah jenis bimbingan Islam, pelaksanaannya, hingga hasil bimbingan Islam dalam program pembiasaan di MAN 1 Serang. Pernyataan demikian pun selaras dengan ungkapan yang diberikan oleh Muhadjir (1996: 2) bahwa data

kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ialah hasil dari observasi dan wawancara. Data ini diambil dari pelaku yang menjalankan program tersebut, meliputi guru, siswa, dan warga sekolah lainnya.

2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini ialah literature dan dokumen-dokumen. Dokumen ini bisa berupa laporan kantor, tulisan, foto, video dan rekaman elektronik yang dibuat oleh institusi organisasi, hingga literature mulai dari buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain sebagainya.

5. Informan

a. Informan

Informan dalam penelitian ini ialah pihak-pihak terkait dalam objek penelitian, yakni warga sekolah, meliputi guru, siswa, dan warga sekolah lainnya yang terkait.

b. Teknik Penentuan Informan

Cara menentukan informan pada penelitian ini ialah dengan teknik purposive sampling. Peneliti berusaha mendapatkan informasi sebanyak dan akurat mungkin dari objek yang diteliti dengan memerhatikan kriteria objek, sehingga peneliti dapat mendapatkan tujuan penelitian dengan efektif. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan Lenaini (2021: 34) bahwa dengan teknik purposive sampling adalah metode sampling non random, di mana si peneliti menentukan kriteria yang cocok sesuai dengan tujuan dari penelitian, sehingga data yang didapatkan pun sesuai dan akurat. Tujuan menggunakan teknik ini dalam kajian adalah untuk mempermudah mendapatkan informasi secara tepat melalui informan yang sesuai dengan kebutuhan mengenai bimbingan Islam yang termuat dalam program pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas siswa MAN 1 Serang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek strategis dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang sangat dibutuhkan dalam kajian penelitian ini. Teknik observasi yang digunakan ialah observasi partisipasi, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan objek penelitian yang dalam hal ini ialah proses bimbingan Islam dalam program pembiasaan di MAN 1 Serang. Peneliti terlibat langsung dalam dinamika proses bimbingan Islam yang tujuannya untuk memahami secara mendalam bagaimana dinamika proses bimbingan Islam dan unsur-unsur yang terkait di dalamnya, mulai dari siapa saja yang berperan, materi yang diberikan, hingga metode dan media yang digunakan. Melalui observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh pun diharapkan lebih tajam dan rinci hingga memahami pada makna dari setiap dinamikanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai narasumber yang diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman atau list pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada narasumber yang berkaitan dengan proses bimbingan Islam dalam program pembiasaan di MAN 1 Serang. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali secara mendalam objek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada objek penelitian, agar mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Kemudian data hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa data verbatim, dan selanjutnya dianalisis agar dapat diambil kesimpulan. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain guru, staff sekolah, hingga siswa MAN 1 Serang.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan sangatlah penting dalam setiap penelitian, tidak terkecuali pada kajian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan triangulasi, di mana data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa ragam, mulai dari pengecekan melalui ragam sumber, teknik, dan waktu. Melalui teknik ini, data yang diperoleh akan mendapatkan keakuratan dengan baik, sehingga tujuan kajian pun dapat teroptimalisasikan dengan sempurna. Hal tersebut selaras dengan ungkapan

Mekarisce (2020: 150) bahwa tujuan teknik triangulasi ialah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpulkan, maka data dalam penelitian akan diolah sesuai dengan jenis penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Melalui reduksi data, data akan terfokuskan dan terfilter secara sistematis, sehingga mempermudah dalam memahami data yang diperoleh. Rijali (2018: 91) mengungkapkan, reduksi data dapat mempermudah pemahaman dan penghayatan data yang didapatkan dari objek penelitian, sehingga data dapat dengan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tentunya perlu untuk disajikan agar peneliti dapat memperoleh gambaran secara keseluruhan dari data-data yang telah didapatkan. Penyajian data ini pun bertujuan untuk mempermudah dalam membaca data dan memahaminya, agar peneliti dapat menggambarkan bagaimana kesimpulan yang akan ditarik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut direfleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Dalam merefleksi, perlu kehati-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebetulnya tidak ada di lapangan atau mengada-ngada dengan menambahkan data yang tidak penting dan tidak didukung. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan hasil dari proses penelitian. Selain itu, Rijali (2018: 94) menyatakan bahwa, penarikan kesimpulan pun dapat dilakukan dengan menggolongkan tema-tema fokus kajian agar terkategori dengan baik, dan makna penelitian dapat dipahami dengan mudah.

9. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Wawancara dan Observasi Awal				
2	Wawancara dan Observasi Lanjutan				
3	Analisis dan Pengolahan Data				
4	Penyusunan Laporan				